TUGAS GURU PEMBIMBING MENGENALKAN TENTANG BIMBINGAN KONSELING KEPADA SISWA DI SMPN 1 KAMANG MAGEK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh:

SEILA DESWITA SARI
2612.087

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016 M / 1437 H

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"TUGAS GURU PEMBIMBING MENGENALKAN TENTANG BIMBINGAN KONSELING KEPADA SISWA DI SMP N I KAMANG MAGEK".** Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, namun berkat petunjuk Allah SWT, dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan seizin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan konstribusi kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa sekali kepada ayahanda **Desrizal** dan Ibunda **Ilmawati** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, arahan serta do'a dalam setiap langkah penulis.

Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang menjadi inspirator dan motivator penulis bahwa perjuangan dan kesabaran akan berbuah manis jika diniatkan karena Allah SWT.
2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Wakil Dekan I Bapak **Dr. Wedra Aprison, M.Ag**. Wakil Dekan II Bapak **Charles, S.Ag,.M.Pd.I** dan Wakil Dekan III Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberi motivasi dan bantuan secara administratif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Fadhilla Yusri, M.Pd. Kons** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan fikiran untuk selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis serta memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

5. Bapak **Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd** sebagai pembimbing I dan Ibu **Linda Yarni, S.Ag.,M.Si** sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak **Drs. Yasri** selaku Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala SMP N I Kamang Magek
8. Ibu **Darmayenti** selaku guru pembimbing di SMP N I Kamang Magek
9. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, teman-teman PBK BP 2012 yang senasib seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Bukittinggi, Agustus 2016
Penulis

SEILA DESWITA SARI
NIM. 2612.087

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan dan Kegunaaan..... 6
F. Penjelasan Judul..... 7
G. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Guru Pembimbing
1. Pengertian Guru Pembimbing..... 10
2. Syarat Guru Pembimbing..... 11
3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing..... 17
4. Tugas Guru Pembimbing..... 19
5. Makna Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing 22
6. Tujuan Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing 26
7. Fungsi Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing 27

8. Azas-Azas Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing 30
9. Layanan Bimbingan Konseling yang Dilaksanakan Guru Pembimbing 37
10. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling yang Dilaksanakan Guru Pembimbing 41

B. Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa..... 43

C. Penelitian Relevan..... 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 51
B. Lokasi Penelitian..... 52
C. Informan..... 52
D. Teknik Pengumpulan Data..... 53
E. Teknik Analisa Data..... 55
F. Teknik Keabsahan Data..... 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa melalui Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi dengan Memberikan beberapa Materi tentang BK..... 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama **Seila Deswita Sari**, nim. **2612.087**, skripsi dengan judul **Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa di SMPN I Kamang Magek**. Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2016. Maksud dari judul ini adalah bagaimana tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi.

Pemahaman siswa tentang bimbingan konseling bahwa bimbingan konseling itu khusus untuk orang yang bermasalah, sehingga siswa jarang mendatangi ruang bimbingan konseling dengan kesadarannya sendiri. Siswa takut dimarahi kalau berhubungan dengan bimbingan konseling, dan juga siswa takut dengan guru bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling tugasnya merazia siswa dan mengkasuskan siswa tersebut. Kemudian guru bimbingan konseling telah memberikan layanan orientasi mengenai beberapa penjelasan tentang bimbingan konseling, namun hasilnya belum maksimal. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya adalah guru pembimbing dan yang menjadi informan pendukung adalah siswa SMP N I Kamang Magek. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan cara deskriptif kualitatif, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

Temuan penelitian menyatakan bahwa tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa adalah memberikan layanan orientasi dengan menjelaskan beberapa materi tentang bimbingan konseling yaitu menjelaskan pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, perlunya bimbingan konseling, azas-azas bimbingan konseling, layanan-layanan bimbingan konseling, dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Kemudian guru pembimbing juga memberikan penjelasan tentang bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu keterlibatan mengenai pembagian pemberian beasiswa kepada siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan,sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[1]

Guru pembimbing merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang siswa sesuai dengan keahlian profesi yang dimilikinya, yang mana semua itu tidak dapat dilakukan oleh guru biasa, karena itu perlu dari seorang yang mempunyai keahlian khusus yaitu guru pembimbing.

Dapat dikatakan seorang guru pembimbing apabila telah dapat melaksanakan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa berdasarkan kemampuan dan keprofesionalannya serta dapat mengentaskan permasalahan siswa secara tuntas, tepat dan akurat.

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggungjawab penuh dalam membimbing siswa, sehingga dapat menjadikan siswa untuk lebih mandiri, sukses serta dapat merubah

[1] WS.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia , 1987), h.58

kepribadian siswa yang KES-T (kehidupan efektif sehari-hari terganggu) menjadi KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Tujuan bimbingan dan konseling adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik pada diri individu, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, mempunyai wawasan realistis serta penerimaan yang objektif tentang diri siswa, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap diri siswa sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. .

Guru pembimbing harus benar-benar menyiapkan dirinya sebelum memberikan layanan kepada siswa agar tujuannya tercapai secara optimal. Dalam hal ini guru pembimbing diharapkan memiliki rencana melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa, sehingga dengan layanan yang diberikan guru pembimbing siswa dapat memahami manfaat bimbingan konseling itu sebenarnya, dari perencanaan yang dilakukan guru pembimbing tersebut maka tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal yang mana siswa akan mengerti keberadaan dan manfaat dari bimbingan konseling sebenarnya.

Disekolah siswa tidak begitu mengenali tentang bimbingan konseling, sehingga siswa kurang memahami bimbingan konseling yang sebenarnya, siswa tidak memanfaatkan bimbingan konseling dalam bentuk hal apapun

karena siswa tidak terlalu dekat dengan guru bimbingan konseling, siswa mendatangi guru bimbingan konseling saat lagi ada masalah atau datangnya karena dipanggil oleh guru bimbingan konseling. Dengan begitu guru pembimbing berperan penting mengenalkan bimbingan konseling agar siswa dapat memahami bagaimana manfaat dari bimbingan konseling itu sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati selama melaksanakan program praktek lapangan di SMPN 1 Kamang Magek dari tanggal 22 Agustus-23 Desember 2015. Penulis melihat permasalahan yang ada di SMPN 1 Kamang Magek bahwa terlihat siswa takut dengan guru bimbingan konseling apalagi sudah berhubungan langsung dangan bimbingan konseling. Terlihat juga siswa jarang yang mendatangi ruang bimbingan konseling dengan keinginannya sendiri malahan siswa itu mendatangi guru bimbingan konseling disaat lagi bermasalah dan guru bimbingan konseling memanggilnya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa disana, dan hasil dari wawancara tersebut bahwa siswa menganggap bimbingan konseling itu hanya untuk orang-orang yang bermasalah, maka dari itu apabila berhubungan dengan bimbingan konseling pasti akan dimarahi oleh guru bimbingan konseling. Siswa merasa takut dengan bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling merazia siswa dan setelah itu nama siswa yang bersangkutan akan dimasukkan kedalam buku kasus.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu dengan Ibu Darmayenti pada tanggal 19 Januari 2016 di SMAN 1 Kamang Magek mengatakan bahwa siswa tidak mendatangi guru bimbingan konseling dengan kesadarannya sendiri, siswa mendatangi guru bimbingan konseling kalau siswa lagi bermasalah saja lalu dipanggil oleh guru bimbingan konseling. Dalam mengatasi hal tersebut guru bimbingan konseling telah melakukan beberapa cara yaitu guru bimbingan konseling memperkenalkan bimbingan konseling kepada siswa dengan memberikan penjelasan mengenai bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS). Kemudian guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi kepada siswa terkait dengan materi tentang pengenalan bimbingan konseling. Namun tugas yang dilakukan guru bimbingan konseling tersebut belum bisa maksimal, karena siswa tersebut belum begitu bisa mengenal bimbingan konseling dengan sebenarnya.[2]

Pemberian layanan orientasi, memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang karena mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.[3]

[2] Darmayenti (Guru Pembimbing), *Wawancara*, 19 Januari 2016

[3] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 255

Pemberian layanan orientasi dapat diberikan beberapa kali supaya siswa dapat memahami dan akan menimbulkan persepsi dan sikap memadai yang mendorong ke arah penyesuaiaan diri secara tepat.[4]

Di sekolah guru pembimbing mengenalkan bimbingan konseling kepada siswa dengan cara memberikan layanan orientasi mengenai materi pengenalan atau mensosialisasikan bimbingan konseling kepada siswa masing-masing kelas hanya satu kali.

Berdasarkan latarbelakang dan fenomena yang telah terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa di SMPN 1 Kamang Magek"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa bimbingan konseling itu khusus untuk orang-orang bermasalah
2. Siswa beranggapan kalau berhubungan dengan bimbingan konseling pasti akan dimarahi
3. Siswa merasa takut dengan bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling tugasnya merazia siswa dan mengkasuskan siswa tersebut

[4]Prayitno, *LayananL1-L9*, 2004, h. 1

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu: “Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa melalui Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi di SMPN 1 Kamang Magek”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas untuk memudahkan penelitian maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa melalui Pelaksanaan Kegiatan Layanan Orientasi di SMPN 1 Kamang Magek?”

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

   Untuk mengetahui tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi di SMPN 1 Kamang Magek.

2. Kegunaan

   Kegunaan dari penelitian ini adalah:

   a. Memenuhi salah satu syarat utama memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang pendidikan terutama dalam bimbingan dan konseling.
c. Masukan bagi guru pembimbing dalam mengungkapkan tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa di SMPN I Kamang Magek.

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penjelasan mengenai judul penelitian tersebut:

Tugas Guru : Sesuatu yang wajib dikerjkan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan.[5]

Maksudnya adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru pembimbing untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini adalah untuk memperkenalkan bimbingan konseling kepada siswa supaya dapat memahami bimbingan konseling .

Guru Pembimbing: Seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada

[5]http://Wijayalabs.*Wordpress*.com/2016/08

sehingga mencapai kematangan diri.[6] Guru pembimbing yang penulis maksud adalah guru pembimbing yang ada di SMPN 1 Kamang Magek.

Mengenalkan : Memberitahukan supaya mengerti atau mengetahui.[7] Mengenal disini maksudnya guru pembimbing dapat memberitahu tentang bimbingan konseling kepada siswa supaya pola pikir siswa tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dari judul di atas dapat dijelaskan bahwa guru pembimbing harus berusaha mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa sehingga siswa mampu memahami manfaat dan kegunaan dari bimbingan konseling yang sesungguhnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah penulisan skripsi ini maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[6]WS.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*.... h.58
[7]http//:*www.Mengenalkan. Kompasiana*. com. htm. 01 September 2016

Bab II :Merupakan landasan teoritis mengenai tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa di SMPN 1 Kamang Magek.

Bab III : Mengenai metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV :Hasil penelitian, deskripsi data, pengolahan data, analisis

Bab V :Kesimpulan, saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[1]

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam bidang profesinya. Guru pembimbing juga merupakan seorang anggota staf sekolah dan bertanggungjawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.[2]

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan seorang guru pembimbing apabila seorang guru yang memberikan bantuan kepada siswa, sehingga dapat melaksanakan dan memberikan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa berdasarkan pada kemampuan dan dan keprofesionalannya. Keahlian guru pembimbing

[1] WS.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*.... h.58

[2] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Umum Utama, 1992), h. 64

dalam melaksanakan bimbingan dan konseling inilah yang membedakan guru pembimbing dengan guru biasa seperti guru matapelajaran, wali kelas dan lain-lain.

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggungjawab dalam membimbing siswa, sehingga dapat menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang mndiri, sukses serta dapat merubah kepribadian siswa yang KES_T (kehidupan efektif sehari-hari terganggu) menjadi kehidupan yang KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Adapun bimbingan yang dimaksudkan disini adalah suatu proses belajar, dimana guru pembimbing mengajak siswa untuk berubah dengan cara mengantarkan siswa untuk berfikir secara mandiri, agar siswa yang memiliki masalah dapat mencari jalan keluarnya dengan cara dibantu oleh guru pembimbing sebagai perantara dalam mengarahkan siswa agar pencapaian pengentasan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dapat dientaskan secara tuntas.

2. Syarat Guru Pembimbing

Petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi sebagai berikut:[3]

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.117-122

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula, untuk menjadi seorang konselor atau guru pembimbing hendaknya para calon konselor tersebut dituntut untuk memfasilitasi perkembangan pribadi mereka yang berkualitas, yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Pemahaman diri
b. Kompeten
c. Memiliki kesehatan psikologis yang baik
d. Dapat dipercaya
e. Jujur
f. Kuat hangat
g. Reponsif
h. Sabar
i. Sensitif

j. Memiliki kesadaran yang holistik

Praktik bimbingan dan konseling berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik tersebut, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam keadaan tertentu seorang guru pembimbing (konselor) bisa menjadi model atau contoh yang baik bagi penyelesaian masalah siswa (klien). Dalam konteks ini ada teoti *counselling by modeling*, yaitu konseling melalui percontohan.

Guru pembimbing atau konselor bisa menjadi contoh yang efektif bagi pemecahan masalah siswa (kliennya). Guru pembimbing (konselor) tidak akan dapat menjalankan fungsi ini apabila dirinya tidak memiliki kepribadian yang baik.

Aktualisasi syarat ini akan terwujut guru pembimbing atau konselor yang ikhlas, jujur, objektif dan simpatik serta senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesi (pelayanan) bimbingan dan konseling sesuai tuntutan asas pelayanan bimbingan konseling. Hal ini semua tentunya akan turut membantu kesuksesan guru pembimbing atau konselor dalam menjalankan tugasnya.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan.

Seorang guru pembimbimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kuragnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatuhan tentang bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing atau konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi dan lain sebagainya.

Kepemilikan ilmu-ilmu tersebut akan membantu penguasaan terhadap konsep-konsep, teori-teori, tentang manusia dan problematika serta upaya pembimbingannya juga konsep-konsep, teori-teori dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Sarjana bimbingan konseling Strata Satu yang yang belum memiliki pengalaman luas dalam biang bimbingan, mungkin

tidak akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing apabila dibandingkan dengan alumni Diploma III tetapi telah berpengalaman 10 atau 15 tahun menjadi guru bimbingan konseling.

Syarat pengalaman bagi calon guru bimbingan konseling setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik bimbingan konseling dalam laboratorium bimbingan konseling dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru bimbingan konseling disekolah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

Selain itu, pengalaman hidup pribadi guru pembimbing atau konselor yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing konselor mencarikan alternatif pemecahan masalah siswa. Berbagai macam corak ragam pengalaman guru pembimbing atau konselor yang telah dihayati dalam hidupnya, akan membantunya mendiagnosis dan mencarikan alternatif solusi terhadap masalah klien (siswa).

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan,

tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas secara baik.

Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing atau konselor harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya dan kemampuannya, sehingga dapat melahirkan seorang guru pembimbing atau konselor yan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Syarat-syarat seorang pembimbing adalah sebagai berikut:[4]

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik.
2. Seorang pembimbing harus mempunyai kemantapan dan kestabilan di dalam psikologisnya terutama dalam segi emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak bimbing atau individu yang dihadapinya.

[4] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 297-298

5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik.
6. Seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun dalam bersikap dan berpeilaku.
7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing harus mempunyai syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang luas, kemantapan dalam psikologisnya, sehat jasmani dan psikisnya, mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak bimbing, inisiatif yang baik, supel, ramah-tamah, sopan santun dan mempunyai sifat yang dapat menjalankan kode etik bimbingan konseling dengan baik.

3. Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Layanan-layanan bimbingan (*guidance sevices*) yang menjadi tanggungjawab dari ahli bimbingan adalah sebagai berikut:[5]

a. Orientasi (*orientation service*)

Yaitu memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para siswa baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, serta cara-cara belajar yang baik.

[5] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*.... h.309

b. Pengumpulan data tentang siswa

Yaitu untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek tentang siswa, misalnya latarbelakang keluarga, riwayat sekolah, riwayat kesehatan, kemmpuan intelektual dan bakat khusus, minat dan cita-cita hidup, serta ciri-ciri kepribadian.

c. Penyebaran informasi

Yaitu disampaikan kepada siswa sejumlah hal yang perlu diketahui siswa, misalnya cara memilih sekolah lanjut, jenis-jenis perguruan tinggi yang tersedia, kesempatan kerja yang terbuka.

d. Bantuan dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan

Penyaluran lulusan-lulusan sekolah ke dunia kerja dan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai persiapan untuk memasuki bidang kerja.

e. Wawancara konseling

Diberikan kesempatan selama jam-jam sekolah untuk berkonsultasi dengan seorang yang ahli dalam konseling. Jalur pelayanan ini adalah yang paling utama, pelayanan ini adalah pusat dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

f. Riset

Yaitu tentang keberhasilan program bimbingan dan pelayanan terhadap mereka yang sudah lulus sekolah.[6]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab seorang guru pembimbing adalah memperkenalkan atau memberikan informasi kepada siswa kemudian mengumpulkan data yang diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

4. Tugas Guru Pembimbing

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing bertugas sebagai berikut:[7]

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung; untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, caturwulanan dan tahunan).
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

[7] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi), h. 181-182

7. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
8. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator bimbingan konseling serta Kepala Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pembimbing adalah merencanakan program dalam membantu siswa kemudian melaksanakan serta menindaklanjuti program tersebut.

Adapun tugas lain dari seorang pembimbing yaitu: [8]

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
   a. Preventif

      Yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.

[8] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*....h. 306-307

b. Preservatif

Yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.

c. Korektif

Yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

4. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

Tugas guru pembimbing juga membantu peserta didik dalam:[9]

1. Pengembangan kehidupan pribadi

   Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat

2. Pengembangan kehidupan sosial

   Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial

[9] Wirdati dan Mohammad Johar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 141

3. Pengembangan kemampuan belajar

   Bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri

4. Pengembangan karir

   Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengembalikan keputusan karir

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pembimbing itu adalah membantu peserta didik atau klien dalam mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, belajar dan memberikan informasi tentang karir yang bisa diambil oleh peserta didik tersebut.

5. Makna Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing

Adapun pengertian dari bimbingan konseling sebagai berikut:[10]

Bimbingan memiliki beberapa makna, yaitu:

a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sessuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan ini.

[10] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.... h. 93-105

b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan yang berifat menunjang pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
c. Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik secara individual maupun secara kelompok.
d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri.

   Dalam kaitan ini, tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.
e. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan, didalam keluarga, di sekolah dan di luar sekolah.
f. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
g. Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.

h. Bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku

Berdasarkan butir-butir pokok tersebut maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berikut ada beberapa pengertian dari konseling, yaitu:

a. Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan dengan saksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat, pandangan mata, dan gerakan-gerakan lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat di dalam interaksi itu.
b. Model interaksi di dalam konseling itu terbatas pada dimensi verbal, yaitu konselor dan klien saling berbicara.
c. Interaksi antara konselor dengan klien berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan terarah kepada pencapaian tujuan.
d. Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi

perubahan pada diri klien, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi klien.

e. Konseling merupakan proses yang dinamis, dimana individu klien dibantu untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi.
f. Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri klien, yaitu atas dasar penghargaan terhadap harkat dan martabat klien.

Berdasarkan ciri-ciri pokok tersebut dapat dirumuskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Jadi, dapat disimpulkan bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang individu agar individu tersebut dapat terentaskan permasalahannya dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

6. Tujuan Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing

Adapun tujuan dari bimbingan konseling, sebagai berikut:[11]

Tujuan umum bimbingan konseling adalah:

a. Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan
b. Membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya
c. Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif
d. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
e. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
f. Mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya
g. Mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal
h. Mengatasi permasalahan yang dihadapi
i. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
j. Membantu individu agar menjadi insan yang berguna

[11] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.... h. 112-114

Adapun tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula.

Tujuan bimbingan konseling untuk seorang individu tersebut berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan konseling untuk individu yang lainnya.

7. Fungsi Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing

Fungsi dari bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan bimbingan konseling, dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:[12]

1. Fungsi Pemahaman
   a. Pemahaman tentang Klien

      Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.... h. 196-217

pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu.

Pemahaman tentang klien tidak hanya sekadar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

b. Pemahaman tentang Masalah Klien

Apabila pelayanan bimbingan konseling memasuki upaya penanganan masalah klien, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya.

Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya.

c. Fungsi tentang Lingkungan yang Lebih Luas

Lingkungan disini maksudnya kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut, seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio-ekonomi dan sosio-emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga dan teman sebaya.

2. Fungsi Pencegahan
    a. Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan
    b. Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien
    c. Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlakukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya
    d. Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan risiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat
    e. Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan
3. Fungsi Pengentasan

    Orang yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidk mengenakkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan konseling.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

    Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

Pemeliharaan yang baik bukanlah sekadar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah daripada waktu-waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan.

8. Azas-azas Bimbingan Konseling yang Diterapkan Guru Pembimbing

Adapun azas-azas yang terdapat dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:[13]

a. Azas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

Azas kerahasiaan ini merupakan azas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika azas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien

[13] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.... h. 114-120

sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

b. Azas Kesukarelaan

Proses bimbingan dn konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien. Maupun dari pihak konselor.

Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa (ikhlas).

c. Azas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri.

d. Azas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

Azas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien daripada yang lain-lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya kini, maka dia harus dapat mempertanggungjawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

e. Azas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan siterbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok:

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
4. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
5. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu didasari baik oleh konselor maupun klien.

f. Azas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri.

Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

g. Azas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekadar mengulang halyang lama, yang bersifat sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yaang dikehendaki.

h. Azas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

Untuk terselenggaranya azas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

i. Azas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

Azas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik

dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Azas Keahliaan

Usaha bimbingan dan dan konseling perlu dilakukan *azas keahlian* secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Azas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipaukan, oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek bimbingan dan konseling secara baik.

k. Azas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, *azas alih tangan* jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

Disamping itu azas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya kmenangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah yang ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu. Hal yang terakhir itu secara langsung mengacu kepada batasan bahwa bimbingan dan konseling hanya memberikan kepada individu-individu yang pada dasarnya normal (tidak sakit jasmani maupun rohani) dan bekerja dengan kasus-kasus yang terbebas dari masalah-masalah kriminal ataupun perdata.

l. Azas Tutwuru Handayani

Azas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan di sekolah, azas ini makin dirasakan keperluannya.

Azas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

9. Layanan Bimbingan Konseling yang Dilaksanakan Guru Pembimbing

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.[14]

Layanan ini bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Secara lebih khusus tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pengembangan dan pemeliharaan.[15]

b. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Layanan informasi ini bertujuan agar individu atau siswa mengetahui atau menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

---

[14] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*....h. 255

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch* (kondisi diri individu secara amat potensial menimbulkan masalah yang mendatangkan hambatan dan kerugian yang secara berantai dapat semakin besar). Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Tujuan dari layanan penguasaan konten ini adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Konten maksudnya disini adalah isi dari keterampilan layanan penguasaan konten tersebut.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap

muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan yang diselenggarakan secara kelompok, dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan yang diselenggarakan secara kelompok, dibahas secara pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konsturktif, diikuti oleh semua anggota dibahwah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut *konsulti* yang memungkinkan *konsulti* memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam mencapai kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

Layanan konsultasi ini bertujuan agar konsulti memahami kemampuannya sendiri untuk membantu pihak ketika dalam

menangani masalahnya, kemudian dalam hal ini pihak ketiga ini mempunyai hubungan yang dekat dengan konsulti.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua piak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkeendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak(atau lebih).

Tujuan dari layanan mediasi ini adalah agar terciptanya kondisi hubungan positif dan kondusif diantara para klien atau pihak yang bertikai atau permusuhan.

Dengan layanan mediasi konselor berusaha membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhidar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.[16]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing di sekolah melaksanakan layanan-layanan yang ada di bimbingan konseling. Layanan-layanan bimbingan konseling ini dilaksanakan oleh guru pembimbing sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa-siswa di sekolah. Guru pembimbing harus bisa

[16]Prayitno, *Layanan L1-L9*, UNP, 2004, h. 2

memilih layanan-layanan yang sesuai diberikan kepada siswa dengan masalah dan kebutuhan yang dimiliki siswa tersebut.

10. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling yang Dilaksanakan Guru Pembimbing

a. Aplikasi Instrumentasi

Merupakan upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Tujuan dari aplikasi instrumentasi adalah supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri klien atau siswa.

b. Himpunan Data

Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan dan pengemasan data dalam bentuk tertentu.

Tujuan himpunan data adalah untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu peserta didik memperoleh pemahaman diri sendiri.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya.

Tujuan konferensi kasus adalah untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggalang komitmen pihak yang terkait dengan kasus atau masalah tertentu dalam rangka pemecahan masalah.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggungjawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

e. Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperkaya dirinya dengan berbagai informasi. Pemanfaatan tampilan kepustakaan ini dapat diarahkan oleh konselor dalam rangka pelaksanaan layanan.[17]

f. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus bertujuan mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang lebih ahli.[18]

---

[17] Prayitno, *Tampilan Kepustakaan*, (Padang: UNP, 2004), h.1

[18] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi), h. 87

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing melaksanakan kegiatan pendukung sebagaimana telah diuraikan di atas. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi barbagai layanan dan kegiatan pendukung.

Dalam melaksanakan layanan tersebut guru pembimbing perlu ditunjang oleh sejumlah kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus, sehingga pelaksanaan layanan akan lebih maksimal.

B. Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa

Disekolah siswa tidak begitu memahami mengenai bimbingan konseling, siswa tidak memanfaatkan bimbingan konseling dalam bentuk hal apapun karena siswa tidak terlalu dekat dengan guru bimbingan konseling, siswa mendatangi guru bimbingan konseling saat lagi ada masalah atau datangnya karena dipanggil oleh guru bimbingan konseling. Dengan begitu guru pembimbing berperan penting agar siswa dapat memahami bagaimana manfaat dari bimbingan konseling itu sebenarnya.

Pemahaman siswa yang salah terhadap bimbingan konseling yang tersebut maka perlu adanya hal yang harus dilakukan oleh guru pembimbing supaya siswa tersebut bisa memahami bimbingan konseling dengan sebenarnya..

Tugas merupakan sesuatu yang wajib dikerjkan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan.[19] Guru pembimbing mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini adalah untuk memberikan suatu pemahaman kepada siswa agar siswa dapat memanfaatkan bimbingan konseling.

Tugas guru pembimbing dapat dilakukan dengan mengenalkan atau memasyarakatkan bimbingan konseling dengan cara mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah agar siswa bisa memahami bimbingan konseling tersebut.

Disini guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa supaya siswa bisa paham dengan bimbingan konseling.

Mengenalkan bimbingan konseling dapat dilakukan melalui beberapa layanan sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

   Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.[20]

[19]http://Wijayalabs.*Wordpress*.com/2016/08
[20]Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,....h. 255

Layanan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa tentang bimbingan konseling yaitu guru pembimbing memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa mengenai makna bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, perlunya bimbingan konseling, azas-azas yang terdapat dalam bimbingan konseling, layanan-layanan yang terdapat pada bimbingan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan konseling, agar siswa tersebut mampu mengenal, memahami dan memanfaatkan bimbingan konseling secara optimal sesuai dengan yang diharapkan..

Melalui layanan orientasi ini siswa lebih mengenal dan memahami apa yang sebenarnya bimbingan konseling itu dan bisa menggambarkan betapa pentingnya bimbingan konseling. Setelah dijelaskan mengenai bimbingan konseling maka siswa dapat memahami bimbingan konseling tersebut.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.[21]

[21]Prayitno, *Layanan L1-L9*,.... h. 2

Adapun tujuan diberikan layanan ini oleh guru pembimbing yaitu siswa dapat menguasai informasi tentang bimbingan konseling, bagaimana perkembangan bimbingan konseling, apa tujuan bimbingan konseling, apa fungsi bimbingan konseling dan apa saja tugas-tugas dari bimbingan konseling. Sehingga bimbingan konseling bisa dimanfaatkan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui layanan informasi ini guru pembimbing dapat mengenalkan bimbingan konseling sehingga siswa bisa memahami tentang bimbingan konseling.

Mengingat informasi yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai pertimbangan bagi arah pemgembangan diri, untuk kepentingan hidup dan perkembangan siswa, sebagai dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan persepsi siswa tentang bimbingan konseling.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi yang digunakan untuk menyusun rencana dan

membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. [22]

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.[23]

Jadi bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk menunjang pemahaman dan dapat membantu siswa untuk membuat keputusan yang tepat.

Melalui layanan bimbingan kelompok ini guru pembimbing dapat membahas bersama anggota kelompok mengenai bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

---

[22] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,....h. 309-310

[23] Prayitno, *Layanan L1-L9*,.... h. 2-3

Jadi, yang dapat dilakukan guru pembimbing adalah memperkenalkan bimbingan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

C. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa siswa masih belum memahami tentang bimbingan konseling. Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Afina pada tahun 2013 dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Fungsi BK di MTsN I Bukittinggi" yaitu:[24]

   a. Dilihat dari fisiologis.

      Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh rata-rata skor 28,4%. Ini berarti bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang bimbingan konseling dilihat dari fisiologis kurang baik (28,4%) dari yang diharapkan.

      Dapat dikatakan persepsi siswa tentang bimbingan konseling masih negatif, dimana pemahaman siswa tentang bimbingan konseling masih dipengaruhi oleh hal-hal yang mereka lihat tidak sesuai dengan apa yang ada, sehingga mereka menganggap bimbingan konseling itu tidak sesuai dengan sebenarnya. Mereka menganggap bimbingan konseling sebagai sesuatu hal yang masih ditakutkan.

[24] Afina, *Persepsi Siswa terhadap Fungsi BK di MTsN I Bukittinggi*, (2013), h. 60

b. Dilihat dari minat.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh rata-rata skor 31,2%. Ini berarti bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang bimbingan konseling dilihat dari perhatian kurang baik (31,2%) dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil persentase di atas, minat siswa terhadap bimbingan konseling masih kurang. Siswa masih takut berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling karena siswa masih beranggapan bahwa siswa yang berurusan dengan bimbingan konseling adalah siswa yang bermasalah. Sehingga siswa-siswa jarang yang datang berkonsultasi ke ruangan bimbingan konseling dengan keinginan dirinya sendiri.

c. Dilihat dari ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh rata-rata skor 29%. Ini berarti bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang bimbingan konseling dilihat dari ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus tergolong kurang baik (29%) dari yang diharapkan.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa pemahaman siswa terhadap bimbingan konseling masih kurang, baik disekitar lingkungan maupun untuk dirinya sendiri. Mereka belum mengerti dengan keberadaan bimbingan konseling yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pemahaman siswa tentang bimbingan konseling masih kurang baik. Siswa masih belum memahami fungsi bimbingan konseling secara baik. Siswa masih menganggap bahwa siswa yang berurusan dengan bimbingan konseling adalah siswa yang bermasalah.

2. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa siswa masih belum memahami tentang bimbingan konseling. Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juni Prasetiyono pada tahun 2014 dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan" yaitu:[25]

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan konseling tersebut dapat terlihat bagi siswa-sisa yang memasuki kelas 1 dan kelas 2. Mereka masih belum bisa mengenali dan memahami tentang bimbingan konseling. Mereka masih beranggapan yang negatif tentang bimbingan dan konseling.

[25] Juni Prasetiyono, *Upaya Guru BKdalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang BK di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan*. 2014

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan. Sesuai dengan data dan informasi atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, menyajkan data, menganalisis data menggambarkan pemecahan masalah yang ada.[1]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data diinginkan apa adanya tanpa dimanipulasi.

Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang tugas yang dilakukan guru pembimbing dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan konseling.

[1] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMP N 1 Kamang Magek. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada lokasi inilah penulis menemukan gejala-gejala yang menjadi adanya permasalahan pada siswa bahwa siswa masih belum memahami tentang bimbingan konseling. Oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa tersebut.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latarbelakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal.[2]

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yang dijadikan sebagai informan adalah:

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan informasi utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi utama yaitu satu orang guru pembimbing
2. Informan pendukung adalah informasi tambahan. Disini yang menjadi informan pendukung adalah beberapa orang siswa.

[2]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Snow Ball Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tapi makin lama makin banyak dan berhenti setelah informasi yang didapat dinilai telah cukup.[3]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian , perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[4]

Melalui observasi langsung oleh peneliti maka akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu melihat bagaimana gambaran tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannyapun diterima secara lisan pula.

---

[3] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 49

[4] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224

Ada dua dalam wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang dirinya. Wawancara tidak langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden dan minta informasi tentang orang lain yang mempunyai ikatan dengan dia. [5]

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau dokumentasi lainnya.[6]

Jadi dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang ada dilapangan tempat penelitian, yaitu dengan melihat laporan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sudah dilaksanakan seperti program-program bimbingan konseling dan Satuan Layanan (SATLAN) di SMP N I Kamang Magek.

---

[5]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.222

[6] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.... h. 181

E. Teknik Analisa Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dimulai dari mengorganisasi data melalui pemeriksaan data dengan cermat.[7]

Teknik analisa yang digunakan adalah:[8]

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman inti. Proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.

Setelah data terkumpul yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data.

Dalam pengolahan data mengolah data dengan cara menguraikan dan menghubungkan dengan aspek-aspek yang lain lalu memberikan makna kemudian baru diambil kesimpulan.

---

[7]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 97

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 190

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi berarti adanya informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu.

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai dia yakin datanya valid.[9]

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurat data.

Teknik triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu[10]. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah triangulasi melalui sumber. Melalui triangulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat.

---

[9]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 168

[10]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*....h. 103

Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan:[11]

1. Membandingklan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SMP N I Kamang Magek. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa. Dalam memperoleh informasi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Disini peneliti melihat bahwa siswa takut dengan guru bimbingan konseling dan terlihat juga siswa jarang mendatangi ruang bimbingan konseling dengan kesadarannya sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin tahu bagaimana tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa. Kemudian hasil observasi ini di perkuat dengan wawancara. Untuk lebih memperkuat informasi yang ingin diteliti, peneliti menggunakan dokumentasi dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti program dan satuan layanan (SATLAN).

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi di SMP N I Kamang Magek. Proses penelitian ini berlangsung dari tanggal 02 Mei 2016 sampai dengan 18 Juni 2016.

Adapun tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi dengan memberikan beberapa materi tentang bimbingan konseling, sebagai berikut:

Berdasarkaan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pembimbing terkait dengan materi layanan yang diberikan, menyatakan bahwa:[1]

> "Cara yang saya lakukan dalam memberikan pemahaman siswa tentang bimbingan konseling adalah menjelaskan pengertian dari bimbingan konseling, yaitu bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh guru pembimbing kepada siswa yang sedang mengalami masalah, sehingga masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut dapat ditemukan jalan keluarnya, yang mana tujuan dari bimbingan konseling ini adalah siswa tersebut mendapatkan wawasan baru, pemahaman dan keterampilan baru dalam menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Saya memberikan materi ini di dalam kelas 2 jam pelajaran dan 1 X dalam setahun.

Maka dari itu, hal lain yang saya lakukan diluar pemberian materi ini adalah memberikan penjelasan mengenai bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai pembagian pemberian beasiswa. Sehingga siswa dapat memahami dan akan beranggapan bimbingan konseling bukan hanya untuk orang yang bermasalah saja".

Hal ini hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, sebagai berikut:[2]

> "Guru menjelaskan di dalam kelas dan juga pernah pada waktu pelaksanaan MOS kami bahwa bimbingan konseling itu bukan untuk mencap suatu kesalahan, tapi mengubah diri menuju jalan yang lebih baik. Intinya bimbingan konseling itu bukan tempat untuk orang yang bermasalah saja. Saya cukup memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi saya takut karena kalau berhubungan dengan bimbingan konseling takut akan di cap sebagai anak yang nakal oleh teman-teman, guru bimbingan konseling melakukan razia kepada kami dan saya takut dipanggil keruangan bimbingan konseling".

---

[1] Darmayenti (Guru Pembimbing), *wawancara*, SMP N I Kamang Magek, 18 Mei 2016

[2] NT, AD, NA, AR, AY, AA, DB, AP, RS (siswa), *wawancara*, 18, 19, 20, 25, 26 Mei 2016

Berdasarkan temuan tersebut guru pembimbing telah menjelaskan kepada siswa makna bimbingan konseling. Makna bimbingan konseling ini sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena kalau siswa tidak mengetahui makna bimbingan konseling tersebut maka persepsinya akan semakin negatif tentang bimbingan konseling.

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait tentang fungsi bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap siswa dan cara guru pembimbing meyakinkan siswa mengenai arti pentingnya bimbingan konseling, dan azas yang terdapat dalam bimbingan konseling sebagai berikut:[3]

> "Saya menjelaskan di dalam bimbingan konseling ada beberapa fungsinya, yaitu yang pertama saya menjelaskan tentang fungsi pemahaman, berikutnya fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
>
> Saya memberikan keyakinan terhadap siswa tentang bimbingan konseling bahwa bimbingan konseling dapat menemukan pribadi yang lebih baik, mengenal lingkungan, dapat merencanakan masa depan, membantu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita, sehingga kehidupan kita akan terasa nyaman dan akan lebih baik. Bimbingan konseling itu bukan hanya untuk orang yang bermasalah saja. Saya mengatakan seperti itu karena siswa takut berhubungan dengan bimbingan konseling, karena mereka itu takut di razia dan takut akan dimarahi, tapi semua itu adalah termasuk tugas dari guru bimbingan konseling di sekolah.
>
> Selanjutnya untuk lebih meyakinkan siswa tersebut, saya menjelaskan bahwa pada bimbingan konseling terdapat berupa azas-azas yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan, yaitu yang pertama saya menjelaskan mengenai azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kekinian, azas kemandirian, azas kegiatan, azas kedinamisan, azas keterpaduan, azas kenormatifan, azas keahlian, azas alih tangan, dan azas tutwuri handayani".

[3] Darmayenti (Guru Pembimbing), *wawancara*, SMP N I Kamang Magek, 18 Mei 2016

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa mengenai fungsi bimbingan konseling, pentingnya bimbingan konseling di dalam diri siswa, dan azas yang terdapat di dalam bimbingan konseling, sebagai berikut:[4]

> "Fungsi bimbingan konseling menurut saya adalah untuk pemahaman pencegahan dan pengentasan masalah. Sehingga bimbingan konseling itu memang penting untuk diri kita sendiri karena dapat menyelesaikan masalah. Azas yang saya ketahui yaitu azas kerahasiaan, azas keterbukaan, azas kesukarelaan dan azas kemandirian".

Berdasarkan temuan di atas guru pembimbing menjelaskan fungsi bimbingan konseling tersebut, guru pembimbing juga menjelaskan pentingnya bimbingan konseling dalam diri kita (siswa), dan juga menjelaskan ada beberapa azas yang terdapat dalam bimbingan konseling. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Prayitno, sebagai berikut:[5]

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling, terdapat ketentuan-ketentuan (azas-azas) yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut, yaitu

1. Azas kerahasiaan
2. Azas kesukarelaan
3. Azas keterbukaan
4. Azas kekinian
5. Azas kemandirian
6. Azas kegiatan

---

[4] NT, AD, NA, AR, AY, AA, DB, AP, RS (siswa), *wawancara*, 18, 19, 20, 25, 26 Mei 2016

[5] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*....h. 114

7. Azas kedinamisan
8. Azas keterpaduan
9. Azas kenormatifan
10. Azas keahlian
11. Azas alih tangan
12. Azas tut wuri handayani.

Oleh karena itu dengan penyampaian materi-materi ini, maka siswa akan yakin karena pelayanan bimbingan konseling memiliki kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan pelayanan. Masing- masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu.

Adapun hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing tentang materi layanan-layanan bimbingan konseling, sebagai berikut:[6]

> "Saya menjelaskan layanan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Layanan-layanan tersebut juga ada dipraktekkan langsung dengan siswa".

[6] Darmayenti (Guru Pembimbing), *wawancara*, SMP N I Kamang Magek, 18 Mei 2016

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa tentang layanan-layanan bimbingan konseling tersebut, yaitu:[7]

> "Layanan-layanan yang saya pahami yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Saya memahami layanan tersebut karena sering mendengar dan juga karena ada mengikuti prakteknya langsung".

Berdasarkan temuan di atas guru pembimbing menjelaskan layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling. Dengan dijelaskan materi-materi tersebut maka siswa akan lebih memahami manfaat dari layanan-layanan bimbingan konseling masing-masingnya. Masing-masing dari layanan ini dapat memberikan manfaat langsung bagi diri individu, yaitu individu dapat memahami dirinya, memelihara dan mengembangkan potensi, menambah wawasan, mengarahkan penilaian dan sikap, lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif, dan pengentasan masalah individu.

Maka dari itu siswa akan merasakan dan memahami keberadaan bimbingan konseling setelah mengetahui hal tersebut. Bimbingan konseling memiliki banyak manfaat dan itu semua akan dirasakan langsung oleh diri individu masing-masingnya.

[7]NT, AD, NA, AR, AY, AA, DB, AP, RS (siswa), *wawancara*, 18, 19, 20, 25, 26 Mei 2016

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing tentang materi kegiatan pendukung bimbingan konseling, sebagai berikut:[8]

> "Saya menjelaskan kagiatan pendukung bimbingan konseling, yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Mengenai aplikasi instrumentasi saya juga ada memberikan kepada siswa format AUM umum, AUM PTSDL, sosiometri dan FKPMP".

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa mengenai kegiatan pendukung bimbingan konseling, sebagai berikut:[9]

> "Kegiatan pendukung bimbingan konseling yang saya pahami yaitu AUM umum, AUM PTSDL, FKPMP, sosiometri dan himpunan data. Karena saya ada mengisi format tersebut".

Berdasarkan temuan di atas guru pembimbing juga menjelaskan kegiatan pendukung bimbingan konseling kepada siswa. Melalui penyampaian kegiatan pendukung ini siswa dapat memahami dan mengetahui sebab-sebab terjadinya masalah diri individu, memperoleh gambaran tentang kecakapan, kemampuan dan keterampilan seseorang individu dalam bidang tertentu. Oleh karena itu bimbingan konseling ini banyak sekali manfaatnya bagi diri kita dan sangat berguna untuk masa depan.

---

[8] Darmayenti (Guru Pembimbing), *wawancara*, SMP N I Kamang Magek, 18 Mei 2016

[9] NT, AD, NA, AR, AY, AA, DB, AP, RS (siswa), *wawancara*, 18, 19, 20, 25, 26 Mei 2016

Berdasarkan hal di atas bahwasannya guru pembimbing memberikan layanan orientasi kepada siswa dengan memberikan materi-materi tentang bimbingan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan konseling.

Layanan orientasi ini diberikan oleh guru pembimbing di dalam kelas selama 2 jam pelajaran. Layanan orientasi mengenai materi tentang bimbingan konseling dilakukan I X dalam setahun.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi berbagai layanan dan kegiatan penunjang yang semuanya itu hendaknya dilakukan konselor, khususnya konselor yang bekerja pada lembaga tertentu, dengan sejumlah warga lembaga yang menjadi tanggungjawab penuh konselor sebagai sasaran layanan.

Layanan orientasi mengacu pada diperkenalkannya individu atau klien kepada lingkungan yang baru dimasukinya. Dengan program orientasi itu proses penyesuaian diri individu kepada lingkungan biasanya akan lebih cepat sehingga ia dapat menjalani perkembangan dan kehidupannya dilingkungan yang baru itu secara optimal.[10]

Guru pembimbing merupakan konselor sekolah yang memiliki peranan dan tanggungjawab penuh dalam membimbing siswa, sehingga dapat menjadikan siswa untuk lebih mandiri, sukses serta dapat mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu guru pembimbing berusaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bimbingan konseling bukan hanya untuk orang

[10] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*....h.326

yang bermasalah akan tetapi bimbingan konseling dapat membimbing, dapat menemukan pribadi yang lebih baik, mengenal lingkungan, dapat merencanakan masa depan, membantu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita, sehingga kehidupan kita akan terasa nyaman dan akan lebih baik.

Melalui penyampaian materi ini siswa bisa memahami makna bimbingan konseling yang sebenarnya, siswa mampu untuk menyesuaikan dirinya, mengembangkan potensi, dan mampu untuk memanfaatkan keberadaan bimbingan konseling.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memberikan beberapa materi tentang bimbingan konseling yaitu menjelaskan pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, perlunya bimbingan konseling, azas-azas bimbingan konseling, layanan-layanan bimbingan konseling, kegiatan pendukung bimbingan konseling melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi supaya siswa bisa memahami bimbingan konseling. Hal lain yang dilakukan guru pembimbing dalam mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa adalah memberikan penjelasan tentang bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai pembagian pemberian beasiswa kepada siswa.

Guru pembimbing diharapkan memberikan layanan orientasi mengenai materi tentang pengenalan bimbingan konseling ini lebih dari I X dalam setahun, dan terus berusaha dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bimbingan konseling tersebut, sehingga hasilnya akan lebih optimal. Kemudian

diharapkan lagi guru pembimbing bisa menambah beberapa layanan lagi dengan materi tentang bimbingan konseling tersebut, yaitu melalui pelaksanaan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Guru pembimbing diharapkan untuk lebih kreatif lagi, misalnya dengan memanggil anak yang berprestasi ke ruangan bimbingan konseling guna untuk terus memotivasi mereka. Sehingga dengan seperti itu siswa akan berfikir kalau bimbingan konseling itu bukan untuk orang yang bermasalah saja.

Untuk menjamin keabsahan data-data tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi data sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan berbagai sumber. Guru pembimbing melakukan tugas mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi.

1. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa siswa takut dengan guru bimbingan konseling dan juga siswa jarang mendatangi ruang bimbingan konseling dengan kesadarannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa beranggapan bimbingan konseling itu hanya untuk orang yang bermasalah dan juga siswa takut karena guru bimbingan konseling melakukan razia kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa siswa mendatangi guru bimbingan konseling pada saat siswa bermasalah saja.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa hasil observasi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terlihat sama.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa guru pembimbing memberikan materi dan pemahaman kepada siswa mengenai bimbingan konseling melalui layanan orientasi, selain itu guru pembimbing juga memberikan materi tentang bimbingan konseling ketika pelaksanaan MOS, kemudian bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai pembagian beasiswa.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa mengatakan bahwa guru pembimbing memberikan materi tentang bimbingan konseling di dalam kelas dan juga di waktu pelaksanaan MOS, tetapi siswa masih kurang memahami, siswa takut masuk ke ruangan bimbingan konseling karena takut akan di cap sebagai anak yang nakal oleh teman-teman dan juga guru pembimbing melakukan razia kepada siswa sehingga siswa takut akan di panggil ke ruangan bimbingan konseling.

   Dari keterangan di atas terlihat bahwa hasil wawancara dengan siswa sama dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing.

3. Tugas yang dilakukan oleh guru pembimbing tersebut juga di buktikan dengan adanya program dan Satuan Layanan (SATLAN) yang dibuat oleh guru pembimbing itu sendiri.

   Dari keterangan di atas terlihat bahwa hasil wawancara dengan guru pembimbing sama dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas guru pembimbing mengenalkan tentang bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi dengan memberikan beberapa materi tentang bimbingan konseling, sebagai berikut:

Dalam mensosialisasikan bimbingan konseling terhadap siswa, guru pembimbing menjelaskan beberapa materi tentang bimbingan konseling yaitu, yang pertama guru pembimbing menjelaskan penngertian bimbingan konseling, selanjutnya tujuan dari bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, perlunya bimbingan konseling, azas-azas bimbingan konseling, layanan-layanan bimbingan konseling, kegiatan pendukung bimbingan konseling. Kemudian guru pembimbing juga memberikan penjelasan mengenai bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), juga bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu keterlibatan mengenai pembagian pemberian beasiswa kepada siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Guru pembimbing
   a. Guru pembimbing memberikan materi tentang bimbingan konseling melalui layanan orientasi lebih dari I X dalam setahun (lebih kurang 3X)
   b. Guru pembimbing sebaiknya tidak hanya memanggil siswa yang bermasalah saja, tetapi juga memanggil siswa yang berprestasi guna memberikan motivasi mengenai prestasi yang dicapainya, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ternyata bimbingan konseling itu bukan untuk orang yang bermasalah saja
   c. Memberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok mengenai materi tentang bimbingan konseling
2. Siswa
   a. Siswa bisa memahami kegunaan dari bimbingan konseling
   b. Siswa dapat memanfaatkan bimbingan konseling untuk dirinya sendiri dan dapat memanfaatkan dalam kehidupannya
3. Pihak Sekolah
   a. Pihak sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf mengajar) selalu bekerjasama dalam membimbing siswa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afina, *Persepsi Siswa terhadap Fungsi BK di MTsN I Bukittinggi*, 2013

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Gasper, Vincent, *Manajemen Bisnis Total dalam Globalisasi*, Jakarta: PT Gramedia, 1997

Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Umum Utama, 1992

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2001

Munir Samsul, Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Prasetoyono Juni, *Upaya Guru BK dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang BK* di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan. 2014

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

_____, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi

_____, *Layanan L1-L9*, UNP, 2004

_____, *Tampilan Kepustakaan*, Padang: UNP, 2004

_____, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Siswanto Victorianus, Aries, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sukmadinata Nana, Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011

WS.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia , 1987

Wirdati dan Jauhar Mohammad, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011

http//: www. *Mengenalkan*, Kompasiana, com, htm, 2016

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-Kisi Penelitian

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Hasil Wawancara

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Lampiran V : Surat Keputusan Pembimbing (SK)

Lampiran VI : Surat Rekomendasi Camat Kecamatan Kamang Magek

Lampiran VII : Surat Keterangan Melakukan Wawancara

Lampiran VIII : Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran IX : Program

Lampiran X : Satuan Layanan Bimbingan Konseling (SATLAN)

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING DAN SISWA DI SMP N I KAMANG MAGEK

Pernyataan : Bagaimana cara Ibu memberikan layanan orientasi tentang makna dan tujuan dari bimbingan konseling supaya siswa bisa memahami tentang bimbingan konseling?

Guru Pembimbing : Cara yang saya lakukan dalam memberikan pemahaman siswa tentang bimbingan konseling adalah menjelaskan pengertian dari bimbingan konseling, yaitu bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh guru pembimbing kepada siswa yang sedang mengalami masalah, sehingga masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut dapat ditemukan jalan keluarnya, yang mana tujuan dari bimbingan konseling ini adalah siswa tersebut mendapatkan wawasan baru, pemahaman dan keterampilan baru dalam menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Saya memberikan materi ini di dalam kelas 2 jam pelajaran dan 1 X dalam setahun.

Maka dari itu, hal lain yang saya lakukan diluar pemberian materi ini adalah memberikan penjelasan mengenai bimbingan konseling ketika pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS), dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai pembagian pemberian beasiswa. Sehingga siswa dapat memahami dan akan beranggapan bimbingan konseling bukan hanya untuk orang yang bermasalah saja.

Pertanyaan : Apa komentar ananda ketika guru melakukan layanan orientasi tentang pengenalan bimbingan konseling, dan pemahaman baru apa yang ananda dapatkan?

Siswa : Guru menjelaskan di dalam kelas dan juga pernah pada waktu pelaksanaan MOS kami bahwa bimbingan konseling itu bukan untuk mencap suatu kesalahan, tapi mengubah diri menuju jalan yang lebih baik. Intinya bimbingan konseling itu bukan tempat untuk orang yang bermasalah saja.

Saya cukup memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi saya takut karena kalau berhubungan dengan bimbingan konseling takut akan di cap sebagai anak yang nakal oleh teman-teman, guru bimbingan konseling melakukan razia kepada kami dan saya takut dipanggil keruangan bimbingan konseling.

Pertanyaan : Fungsi bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada Siswa saat Ibu memberikan layanan orientasi supaya siswa memahami manfaat bimbingan konseling?

Guru Pembimbing : Saya menjelaskan di dalam bimbingan konseling ada beberapa fungsinya, yaitu yang pertama saya menjelaskan tentang fungsi pemahaman, berikutnya fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Pertanyaan : Menurut ananda apa saja fungsi dari bimbingan konseling?

Siswa : Fungsi bimbingan konseling menurut saya adalah untuk pemahaman pencegahan dan pengentasan masalah.

Pertanyaan : Bagaimana cara Ibu meyakinkan siswa mengenai arti pentingnya bimbingan konseling supaya siswa bisa memahami tentang bimbingan konseling, dan azas bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan kepada siswa tersebut?

Guru Pembimbing : Saya memberikan keyakinan terhadap siswa tentang bimbingan konseling bahwa bimbingan konseling dapat menemukan pribadi yang lebih baik, mengenal lingkungan, dapat merencanakan masa depan, membantu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita, sehingga kehidupan kita akan terasa nyaman dan akan lebih baik. Bimbingan konseling itu bukan hanya untuk orang yang bermasalah saja. Saya mengatakan seperti itu karena siswa takut berhubungan dengan bimbingan konseling, karena mereka itu takut di razia dan takut akan dimarahi, tapi semua itu adalah termasuk tugas dari guru bimbingan konseling di sekolah.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan siswa tersebut, saya menjelaskan bahwa pada bimbingan konseling terdapat berupa azas-azas yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan, yaitu yang pertama saya menjelaskan mengenai azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kekinian, azas kemandirian, azas kegiatan, azas kedinamisan, azas keterpaduan, azas kenormatifan, azas keahlian, azas alih tangan, dan azas tutwuri handayani".

Pertanyaan : Menurut ananda seberapa pentingkah bimbingan konseling itu untuk diri ananda sendiri, dan apa saja azas-azas bimbingan konseling yang ananda ketahui?

Siswa : Bimbingan konseling itu memang penting untuk diri kita sendiri karena dapat menyelesaikan masalah. Azas yang saya ketahui yaitu azas kerahasiaan, azas keterbukaan, azas kesukarelaan dan azas kemandirian".

Pertanyaan : Layanan-layanan bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada siswa supaya siswa bisa memahami tentang bimbingan konseling?

Guru Pembimbing : Saya menjelaskan layanan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Layanan-layanan tersebut juga ada dipraktekkan langsung dengan siswa.

Pertanyaan : Apa saja layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang ananda pahami?

Siswa : Layanan-layanan yang saya pahami yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Saya memahami layanan tersebut karena sering mendengar dan juga karena ada mengikuti prakteknya langsung.

Pertanyaan : Kegiatan pendukung bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada siswa supaya siswa bisa memahami tentang bimbingan konseling?

Guru Pembimbing	: Saya menjelaskan kagiatan pendukung bimbingan konseling, yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Mengenai aplikasi instrumentasi saya juga ada memberikan kepada siswa format AUM umum, AUM PTSDL, sosiometri dan FKPMP.
Pertanyaan	: Apa yang ananda ketahui tentang kegiatan pendukung yang ada dalam bimbingan konseling?
Siswa	: Kegiatan pendukung bimbingan konseling yang saya pahami yaitu AUM umum, AUM PTSDL, FKPMP, sosiometri dan himpunan data. Karena saya ada mengisi format tersebut.

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Tugas Guru Pembimbing Mengenalkan tentang Bimbingan Konseling kepada Siswa di SMPN I Kamang Magek	Mengenalkan bimbingan konseling kepada siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan orientasi	Pelaksanaan pengenalan bimbingan konseling melalui kegiatan layanan orientasi: 1. Mengorganisasikan kegiatan layanan dengan memberikan materi tentang bimbingan konseling a. Pengertian bimbingan konseling b. Tujuan bimbingan konseling c. Fungsi bimbingan konseling d. Perlunya bimbingan konseling e. Azas-azas bimbingan konseling f. Layanan-layanan bimbingan konseling g. Kegiatan pendukung bimbingan konseling	 1, 2 3 4 5 6 7 8

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Ibu memberikan layanan orientasi tentang makna bimbingan konseling supaya siswa berpersepsi positif tentang bimbingan konseling?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang makna bimbingan konseling setelah Ibu memberikan penjelasan tersebut?
3. Apa saja bentuk dari tujuan bimbingan konseling yang telah Ibu jelaskan kepada siswa supaya siswa memahami bimbingan konseling?
4. Fungsi bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada siswa saat Ibu memberikan layanan orientasi supaya siswa memahami manfaat bimbingan konseling?
5. Bagaimana cara Ibu meyakinkan siswa mengenai arti pentingnya bimbingan konseling supaya siswa tidak berpersepsi negatif tentang bimbingan konseling?
6. Azas bimbingan konseling apa saja yang telah Ibu jelaskan pada siswa supaya siswa tidak berpersepsi negatif tentang bimbingan konseling?
7. Layanan-layanan bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada siswa supaya siswa tidak berpersepsi negatif tentang bimbingan konseling?
8. Kegiatan pendukung bimbingan konseling apa saja yang Ibu jelaskan pada siswa supaya siswa berpersepsi positif tentang bimbingan konseling?

PEDOMAN WAWANCARA PADA SISWA

1. Apa komentar ananda ketika guru melakukan layanan orientasi tentang pengenalan bimbingan konseling?
2. Pemahaman baru apa yang ananda dapatkan mengenai makna bimbingan konseling tersebut?
3. Apa tujuan dari bimbingan konseling berdasarkan yang telah ananda pahami?
4. Menurut ananda apa saja fungsi dari bimbingan dan konseling?
5. Menurut ananda seberapa pentingkah bimbingan konseling ini untuk diri ananda sendiri?
6. Azas-azas yang terdapat dalam bimbingan konseling apa saja yang ananda pahami?
7. Apa saja layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang ananda pahami?
8. Apa yang ananda ketahui tentang kegiatan pendukung yang ada dalam bimbingan konseling?